



Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Melalui Media Papan Magnet Pada Anak Usia Dini

Mahda Yunita¹, Yusra², Russy Ranggalayoni³, Jufri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

E-mail: russyranggayoni@uinsuna.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 11-10-2025

Diterima: 14-01-2026

Diterbitkan: 31-01-2026

Keywords:

Letter recognition ability;
Magnetic board media;
Early childhood.

Kata Kunci:

Kemampuan pengenalan huruf; Media papan magnet; Anak usia dini.

Abstract

Introducing letters to early childhood is an essential stage in developing early literacy skills and reading readiness. However, children often experience difficulties in distinguishing similar letter shapes, such as 'b' and 'd' or 'm' and 'w'. This study aims to describe the improvement of letter recognition skills through the use of magnetic letter board media. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design with data collection techniques including observation, interview, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed a significant improvement in children's letter recognition ability after implementing the magnetic board media. In the first cycle, there were 3 children categorized as Very Well Developed (BSB), 4 children as Developing as Expected (BSH), 5 children as Beginning to Develop (MB), and 3 children as Not Yet Developed (BB). In the second cycle, the categories improved to 9 children (BSB), 3 children (BSH), 2 children (MB), and 1 child (BB). These findings indicate that the use of magnetic letter board media is effective in enhancing children's letter recognition skills and in creating a more interactive and enjoyable learning environment.

Abstrak

Pengenalan huruf pada anak usia dini merupakan tahap penting dalam mengembangkan kemampuan literasi awal dan keterampilan membaca. Namun, anak sering mengalami kesulitan membedakan bentuk huruf yang mirip, seperti 'b' dan 'd' atau 'm' dan 'w'. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan pengenalan huruf melalui penggunaan media papan magnet huruf. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap kemampuan pengenalan huruf anak setelah penerapan media papan magnet. Pada siklus I, terdapat 3 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Belum Berkembang (BB). Pada siklus II, kategori BSB meningkat menjadi 9 anak, BSH 3 anak, MB 2 anak, dan BB 1 anak. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan magnet huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf anak usia dini serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age, dan sangat strategis dalam perkembangan manusia sejak lahir sampai usia enam tahun (Umi Kalsum et al., 2023). Usia ini juga merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun. Anak usia dini didefinisikan sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya sehingga, pada usia ini sangat diperlukan stimulasi yang tepat untuk membantu tumbuh kembang anak secara optimal (Kusumawati & Widayati, 2018).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) diartikan sebagai tindakan pendidikan yang berfokus pada perkembangan anak sejak kelahirannya hingga mencapai usia enam tahun. Pembinaan ini sangat penting karena melibatkan pemberian stimulasi pendidikan secara sistematis guna memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani anak secara optimal (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Tujuannya adalah untuk membentuk kesiapan fundamental anak dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan formal berikutnya.

Taman Kanak-Kanak (TK) berperan penting sebagai dasar dari sistem pendidikan, dengan fokus utama pada fasilitas pemanfaatan potensi secara penuh baik bakat maupun minat, setiap anak didukung melalui penciptaan kondisi lingkungan belajar yang penuh bertujuan pada kepedulian dan dukungan emosional, lingkungan yang aman, nyaman, dan memicu rasa ingin tahu. Di sinilah fondasi masa depan mereka diletakkan dengan penuh makna, tempat di mana setiap Anak-anak memerlukan banyak eksplorasi dalam proses pembelajarannya. Ini penting sekali untuk membentuk sifat dan kepintaran mereka di awal-awal kehidupannya.

Dalam kurikulum Taman Kanak-Kanak yang berlaku, pengembangan kapabilitas anak secara umum dibagi menjadi dua dimensi esensial: yaitu pembentukan sikap dan perilaku, serta pengembangan kompetensi dasar. Dimensi kompetensi dasar ini mencakup pertumbuhan dalam aspek bahasa, daya kognitif, kreativitas, dan kemampuan

fisik motoric (Hamidi et al., 2024). Untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut, anak memerlukan stimulasi dan perhatian yang memadai. Salah satu aspek penting adalah perkembangan bahasa. Stimulasi perkembangan bahasa pada anak dapat dilakukan oleh orang-orang terdekat, seperti keluarga, pendidik, pengasuh, dan saudara. Pemberian stimulasi yang tepat akan membantu anak dalam mengenal huruf, memahami bunyi huruf, dan menggabungkannya menjadi kata atau kalimat.

Pengenalan huruf pada anak usia dini merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengenalkan bentuk, nama, bunyi huruf, serta kombinasi huruf sederhana yang membentuk kata (Yeni & Hartati, 2020). Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mengembangkan kemampuan literasi awal dan keterampilan membaca anak namun, proses ini tidak selalu mudah. Salah satu tantangan yang umum ditemui adalah kemiripan bentuk antar huruf, seperti huruf 'b' dan 'd' atau 'm' dan 'w', yang sering membingungkan anak. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan konkret sangat dianjurkan untuk membantu anak memahami konsep huruf secara lebih nyata, menarik perhatian mereka, serta meningkatkan daya ingat dan minat belajar. Pengenalan huruf merupakan aspek fundamental dalam perkembangan keterampilan membaca dan menulis, anak yang telah mengenal dan dapat menyebut huruf dengan benar cenderung lebih mudah dan lancar dalam belajar membaca. Sebaliknya, anak yang belum mengenal huruf akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan menyusun kata.

Dalam kerangka kurikulum pendidikan anak usia dini, Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara tegas menetapkan bahwa anak usia 5-6 tahun diharapkan telah mencapai tingkat perkembangan kognitif dan bahasa yang mencakup kemampuan mengenal simbol-simbol huruf ABC. Lebih lanjut, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada kelompok usia ini mengindikasikan bahwa anak diharapkan mampu mengenal abjad (huruf-huruf awal dalam kata) untuk mulai memahami dan mengurutkan huruf dalam konteks pengenalan awal literasi. Oleh karena itu, penguasaan pengenalan huruf pada kelompok usia ini merupakan bagian integral dari pengembangan kognitif dalam lingkup mengenal konsep simbol dan kemampuan berbahasa, yang menjadi fondasi penting bagi kesiapan membaca dan menulis di jenjang pendidikan selanjutnya (Piran & Ulfah, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas di TK Jabal Nur, ditemukan beberapa permasalahan terkait kemampuan anak dalam pengenalan huruf di TK tersebut. Beberapa anak hanya mampu menghafal huruf tanpa memahami bentuk lambangnya, ada pula yang sudah mengenal huruf tetapi belum dapat menyebutkan secara berurutan bahkan terdapat anak yang lulus dari TK tersebut namun belum benar-benar memahami huruf. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan daya tangkap anak serta kurangnya dukungan

belajar dari orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat mendampingi anak belajar di rumah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengamatan awal di kelas B TK Jabal Nur menunjukkan kemampuan anak dalam mengenali huruf masih belum maksimal. Banyak anak belum bisa memahami bentuk huruf dengan benar walaupun beberapa dari mereka bisa menghafal urutan A-Z, mereka tidak mengenali lambang atau bentuk hurufnya secara visual. Ada juga anak yang hafal huruf tapi kesulitan menyebutkannya secara berurutan, bahkan sering bingung atau salah saat diminta menunjukkan atau menyebutkan huruf. Faktanya, beberapa anak yang hafal huruf justru tidak bisa mengenali lambang huruf yang mereka sebutkan.

Selain itu, Masalah ini berkaitan erat dengan cara mengajar yang masih tradisional dan alat bantu belajar yang terbatas. Saat ini, pengenalan huruf hanya mengandalkan lembar kerja, kartu huruf, dan papan tulis. Proses belajar pun sangat berpusat pada guru, yang menggunakan sumber belajar seadanya dan metode yang kurang bervariasi. Akibatnya, anak-anak kurang tertarik dan kurang fokus saat belajar. Contohnya guru hanya menunjukkan kartu huruf atau menulis suku kata di papan tulis lalu anak diminta menuliskannya di buku. Meskipun demikian metode dan media ini belum efektif membantu semua anak memahami huruf dengan baik. Melihat kondisi ini diperlukan metode pembelajaran baru yang bisa mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan pengenalan huruf. Perlu ada inovasi dalam cara mengajar dan penggunaan media yang lebih menarik dan efektif agar proses belajar lebih optimal, serta mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman anak.

Media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang menyangkut benda yang bisa dipegang dan dilihat, namun ada juga media yang berbentuk aplikasi yang bisa di install yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran di dalam ataupun diluar kelas menjadi lebih efektif. Media pembelajaran PAUD adalah semua hal yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima agar dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar (Anggi Setiawati et al., 2025).

Media papan magnet merupakan alat pembelajaran interaktif yang terdiri dari papan magnet dan bahan-bahan yang dapat ditempelkan, seperti huruf, angka, gambar, dan bentuk-bentuk lainnya. Papan ini dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, terutama bagi anak usia dini. Media papan magnet sendiri berupa papan yang terbuat dari lapisan enamel putih pada sebidang

logam, sehingga pada permukaannya dapat ditempelkan benda-benda ringan melalui interaksi magnet (Isnaini & Sukmawati, 2023).

Papan magnet huruf merupakan salah satu alat edukasi yang sangat bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini, mencakup rentang usia balita hingga anak pra-sekolah (Putri, 2023). Media ini pada dasarnya adalah papan interaktif yang terbuat dari lapisan logam, papan ini dilapisi enamel putih dan huruf-huruf yang dilengkapi magnet dapat ditempelkan dan dipindahkan dengan mudah. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase eksplorasi sensorik dan motorik yang sangat intens, sekaligus mulai mengembangkan kemampuan berbahasa dan kognitif dasar mereka. Papan magnet huruf menjadi jembatan yang efektif untuk memadukan berbagai aspek perkembangan ini. Secara fisik dan motorik, aktivitas menempel dan melepas huruf-huruf magnetik secara langsung melatih koordinasi mata dan tangan anak serta meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Anak perlu mengontrol gerakan jari-jemarinya untuk mengambil huruf, mengarahkannya ke papan, dan menempelkannya dengan tepat, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan kekuatan dan ketangkasan tangan. Selain itu, dari sisi kognitif dan bahasa, penggunaan papan magnet huruf secara signifikan membuka gerbang menuju dunia literasi.

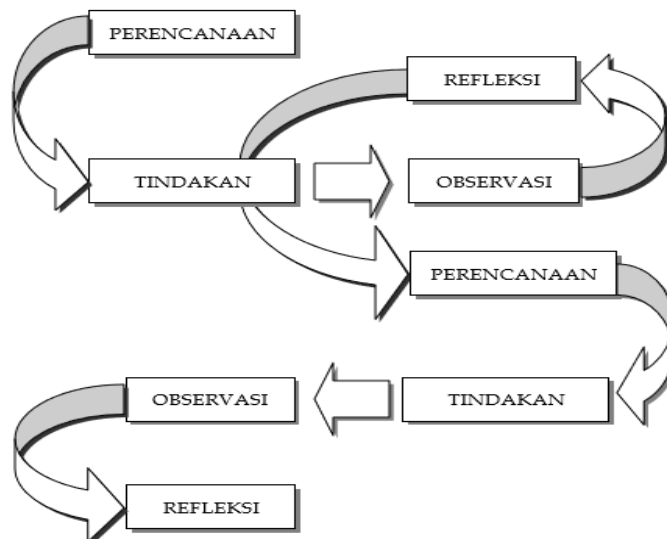
Anak usia dini dapat belajar mengenali bentuk visual setiap huruf, membedakan huruf kapital dan huruf kecil, serta memahami bahwa setiap huruf memiliki nama dan bunyi (fonem) tertentu. Media papan magnet huruf memiliki karakteristik yang mampu memberikan rangsangan multisensorik dengan melibatkan indera penglihatan, pendengaran, dan perabaan anak, sehingga berpotensi mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna (Putri, 2023). Meskipun berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran konkret dan visual, seperti kartu huruf dan media cetak, dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia dini, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas media papan magnet dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf masih terbatas. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media papan magnet dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia dini di kelas B1 TK Jabal Nur. Berdasarkan tujuan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media papan magnet dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia dini di kelas B1 TK Jabal Nur.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penguatan pada dinamika proses yang terjadi dibandingkan sekedar hasil akhir. Gagasannya adalah, temuan penelitian akan valid dan bisa dipercaya jika semua langkah dalam proses penelitian sudah dijalankan dengan benar sesuai pedoman. Oleh karena itu, sasaran utama studi

kualitatif adalah menggali pemahaman mendalam terhadap fenomena atau gejala sosial yang diselidiki. Secara spesifik, penelitian ini terklasifikasi sebagai penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini dikarenakan PTK menampilkan suatu inisiatif untuk menganalisis kegiatan pembelajaran sekelompok peserta didik melalui tindakan terencana yang sengaja diterapkan. Tindakan ini dilaksanakan oleh guru, baik secara kolaboratif dengan peserta didik maupun di bawah supervisi dan arahan guru, dengan tujuan fundamental untuk mengoptimalkan dan meningkatkan mutu pembelajaran (Utomo et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin sebagai kerangka dasar, yang merupakan pionir dan telah dikembangkan lebih lanjut oleh berbagai peneliti, Desain penelitian tindakan ini secara fundamental tersusun atas empat komponen kegiatan yang membentuk satu siklus berkesinambungan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Syaifudin, 2021). Berdasarkan desain model Kurt Lewin dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Kurt Lewin

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelas B1 TK Jabal Nur yang berjumlah 15 anak, terdiri atas 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki dengan rentang usia 5–6 tahun. Penelitian dilaksanakan di kelas B1 TK Jabal Nur pada semester ganjil tahun ajaran 2025, dimulai pada tanggal 3 Juni 2025 hingga penelitian selesai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian berupa lembar observasi kemampuan pengenalan huruf yang disusun berdasarkan indikator perkembangan literasi awal anak usia dini, meliputi kemampuan mengenali bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, membedakan huruf kapital dan huruf kecil, serta mengaitkan huruf dengan bunyinya (fonem).

Penilaian kemampuan pengenalan huruf dilakukan menggunakan skala empat tingkat perkembangan, yaitu Belum Berkembang (BB) dengan skor 1, Mulai Berkembang (MB) dengan skor 2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 3, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 4. Skor yang diperoleh dari hasil observasi setiap indikator selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan pengenalan huruf anak. Validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi (content validity) dengan teknik expert judgment, yaitu meminta penilaian dari dosen atau praktisi pendidikan anak usia dini yang memiliki kompetensi di bidang literasi awal. Keabsahan data juga diperkuat melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase tingkat pencapaian kemampuan pengenalan huruf anak menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah Skor yang di peroleh

N : Jumlah Skor keseluruhan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia dini melalui penggunaan media papan magnet huruf. Pada setiap siklus dilakukan tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi.

a. Hasil Siklus I

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengenalan bentuk dan bunyi huruf menggunakan papan magnet huruf. Anak-anak diperkenalkan pada huruf-huruf melalui kegiatan menempel dan menyusun huruf di papan magnet. Setiap anak diberi kesempatan untuk mengenali huruf sesuai dengan inisial namanya, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan bermakna. Berikut hasil pengamatan kemampuan pengenalan huruf anak pada siklus I:

Tabel 1. Hasil Penelitian kemampuan pengenalan Huruf siklus 1

No	Inisial	Skor tiap siklus		Skor total	Rata-rata	Ket
		Pertemuan 1	Pertemuan II			
1	MAT	3,62	3,75	7,37	3,68	BSB
2	ANY	1,62	2,75	4,37	2,18	MB
3	ASYH	2,37	2,75	5,12	2,56	MB
4	FZUL	1,25	1,37	2,62	1,31	BB
5	IKHSN	3,62	3,75	7,37	3,68	BSB
6	LTFI	1,75	2,62	4,37	2,18	MB
7	KRM	3,5	3,75	7,25	3,62	BSB
8	RSKI	1,25	1,62	2,87	1,43	BB
9	KHLA	2,62	3,5	6,12	3,06	BSH
10	NDRA	1,87	2,25	4,12	2,06	MB
11	NRI	3,12	3,75	6,87	3,43	BSH
12	SYRN	2,6	3,62	6,22	3,11	BSH
13	SYKB	2,37	3,62	5,99	2,99	BSH
14	SFIA	1,25	1,62	2,87	1,43	BB
15	SLA	1,25	1,62	2,87	1,43	BB

Dari hasil observasi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 3 anak (20%) pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak (26,7%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak (33,3%) pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak (20%) pada kategori Belum Berkembang (BB). Secara umum, anak sudah mulai menunjukkan minat terhadap kegiatan belajar menggunakan papan magnet, namun beberapa anak masih kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti 'b' dan 'd', atau 'm' dan 'n'. Guru juga menemukan bahwa perhatian anak cepat beralih jika kegiatan terlalu lama tanpa diselingi permainan. Refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran dengan papan magnet perlu divariasikan, agar anak lebih aktif dan tidak bosan. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan, yaitu dengan menambahkan kegiatan permainan huruf, mencocokkan huruf dengan gambar, dan lomba menyusun huruf awal nama.

b. Hasil Siklus II

Pada siklus II, guru melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan papan magnet sebagai alat permainan edukatif. Anak-anak diajak bermain sambil belajar mengenal huruf dengan cara menempelkan huruf sesuai dengan kata atau gambar yang ditampilkan guru. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan interaksi, fokus, dan motivasi anak selama kegiatan berlangsung. Adapun hasil pengamatan kemampuan pengenalan huruf anak pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian kemampuan pengenalan Huruf siklus II

No	Inisial	Skor tiap siklus		Skor total	Rata-rata	Ket
		Pertemuan I	Pertemuan II			
1	MAT	3,87	4	7,87	3,93	BSB
2	ANY	3,75	3,87	7,62	3,81	BSB
3	ASYH	3,37	3,75	7,12	3,56	BSH
4	FZUL	1,37	1,5	2,87	1,43	BB
5	IKHSN	3,5	4	7,5	3,75	BSB
6	LTFI	2,62	2,75	5,37	2,58	MB
7	KRM	3,37	3,87	7,62	3,81	BSB
8	RSKI	1,75	2,25	4	2	MB
9	KHLA	3,75	3,87	7,62	3,81	BSB
10	NDRA	3,5	4	7,5	3,75	BSB
11	NRI	3,62	3,75	7,37	3,68	BSB
12	SYRN	3,5	4	7,5	3,75	BSB
13	SYKB	3,75	3,87	7,62	3,81	BSB
14	SFIA	2,75	3,62	6,37	3,18	BSH
15	SLA	2,75	3,75	6,5	3,25	BSH

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 9 anak (60%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 anak (20%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 anak (13,3%), dan Belum Berkembang (BB) hanya 1 anak (6,7%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak-anak semakin mampu mengenali bentuk dan bunyi huruf dengan tepat. Mereka juga lebih percaya diri ketika diminta menyebutkan huruf yang ditempelkan di papan magnet. Aktivitas belajar menjadi lebih hidup karena anak terlibat aktif dalam setiap permainan huruf yang dilakukan.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pengenalan huruf anak usia dini melalui penerapan media papan magnet, dilakukan pengamatan pada tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap tahap menunjukkan perkembangan yang berbeda pada setiap kategori kemampuan anak. Data hasil observasi peningkatan kemampuan pengenalan huruf tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kemampuan pengenalan huruf pada anak prasiklus, dan siklus I dan siklus II

NO	Kemampuan Peningkatan Pengenalan Huruf	Prasiklus		Siklus 1		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
1	Berkembang sangat baik	-	-	3	20	9	60
2	Berkembang sesuai harapan	1	6	4	27	3	20
3	Mulai berkembang	4	27	5	33	2	13
4	Belum berkembang	10	67	3	20	1	7
	Jumlah	15	100	15	100	15	100

Penelitian ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dan konsisten dalam kemampuan pengenalan huruf pada anak. Pada tahap pratindakan, ditemukan bahwa 10 anak belum mampu mengenali huruf dengan baik. Data awal ini mengindikasikan urgensi untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Setelah intervensi pada siklus I, mulai terlihat perubahan positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 anak sudah mulai mampu mengenali huruf dengan benar. Peningkatan ini merupakan bukti awal keberhasilan penerapan media papan magnet yang diintroduksi oleh peneliti, meskipun hasilnya belum optimal secara keseluruhan. Adanya media pembelajaran baru dalam pengenalan huruf juga terbukti meningkatkan semangat dan motivasi belajar anak melalui metode yang lebih menyenangkan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan magnet huruf sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia dini. Media ini membantu anak mengenali huruf melalui pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Anak dapat melihat, menyentuh, dan menempelkan huruf secara langsung sehingga proses belajar tidak hanya bersifat visual, tetapi juga kinestetik dan motorik halus.

Pada siklus I, anak masih berada pada tahap adaptasi terhadap media baru. Meskipun terlihat antusias, sebagian anak belum dapat mengenali huruf secara konsisten. Guru menemukan bahwa anak cepat kehilangan fokus jika pembelajaran dilakukan secara monoton. Setelah refleksi, kegiatan pembelajaran pada siklus II dirancang dengan lebih variatif dan interaktif, seperti permainan menyusun huruf awal nama, mencocokkan huruf dengan gambar, dan lomba kelompok. Strategi ini membuat anak lebih terlibat aktif dan memperkuat pemahaman mereka terhadap bentuk serta bunyi huruf.

Peningkatan kemampuan anak juga didukung oleh teori Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia dini belajar paling baik melalui pengalaman langsung (*hands-on*

experience) dan eksplorasi konkret. Dengan papan magnet huruf, anak berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran, sehingga proses kognitif mereka terstimulasi secara optimal (Saragih & Triswandari, 2025). Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan pandangan Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Saat anak bekerja sama atau berdiskusi dengan teman sebaya saat mencari huruf di papan magnet, proses internalisasi pengetahuan terjadi lebih efektif (Ramadani et al., 2023).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan media konkret dan interaktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga aspek sosial dan emosional anak. Anak menjadi lebih percaya diri, berani mengemukakan pendapat, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap huruf dan kata baru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media papan magnet huruf memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pengenalan huruf anak usia dini, karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di TK Jabal Nur, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan magnet efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia dini. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, kemampuan anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) sebesar 20%, Mulai Berkembang (MB) 33%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 27%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 20%. Sementara itu, pada siklus II terjadi peningkatan dengan kategori BB menurun menjadi 7%, MB 13%, BSH 20%, dan BSB meningkat menjadi 60%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media papan magnet dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan efektif dalam membantu anak mengenal bentuk serta bunyi huruf. Dengan demikian, media papan magnet dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yang mendukung pengembangan literasi awal anak usia dini, khususnya dalam kemampuan pengenalan huruf.

Daftar Rujukan

- Anggi Setiawati, Luthfatun Nisa', Danang Prastyo, & Nurahmad. (2025). Inovasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Skill Abad 21: Penggunaan Media Magnetic Alphabet dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autism Spectrum Disorder (ASD). *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 947–960. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19170>
- Hamidi, Irwansyah, & Mimi Herawati. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Literasi Kita Indonesia*, 12(5), 240–250.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Isnaini, I. D., & Sukmawati, N. (2023). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 6 Tahun Menggunakan Papan Magnet. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 41–50. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v7i1.493>
- Kusumawati, & Widayati, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Bunyi Huruf Melalui Media Papan Pintar Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah 65 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 07(2), 35–43. <https://core.ac.uk/download/pdf/230644082.pdf>
- Piran, H. L., & Ulfah, S. M. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan Magnet Pada Kelompok A PAUD Kober Nedandike-Waiman -A 1. 10(1)*.
- Putri, W. (2023). Penerapan Media Papan Magnet Huruf Dan Angka Pada Usia 4-5 Tahun Tk Nurhalifah Parepare. In *Repository IAIN Parepare* (Vol. 183, Issue 2).
- Ramadani, R., Biasa, L., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2023). Media Huruf Magnetik Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 20733–20740.
- Saragih, D. A., & Triswandari, R. (2025). Efektivitas Media Papan Magnet Untuk Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Bagi Anak Disabilitas Intelektual Sedang (Single Subject Research Kelas X Di Slb Autisma Yppa Bukittinggi) Menurut Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders E. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(4), 6358–6365.
- Syaifudin. (2021). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.
- Umi Kalsum, Arsy Arsy, Rubi'ah Salsabilah, Patria Nabila Putri, & Dwi Noviani. (2023). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 94–113. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.632>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi Literatur: Stimulasi kemampuan anak mengenal huruf melalui permainan menguraikan kata di taman kanak-kanak Alwidjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 608–616.